

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Pendahuluan

Sumedang merupakan sebuah kabupaten di provinsi Jawa Barat yang terkenal akan sejarahnya, dilihat dari keberadaan Keraton Sumedang Larang sebagai salah satu keraton yang ada di provinsi Jawa Barat, selain Keraton Kacirebonan. Saat ini Keraton Sumedang Larang berfungsi sebagai lembaga pelestari, pelindung, dan pengembang adat dan budaya para leluhur, hal ini dijelaskan pada Peraturan Daerah Sumedang No.1 Tahun 2020. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Keraton Sumedang Larang, Radya Anom Lucky Djohari (2022) mengatakan bahwa saat ini keraton telah melakukan pengarsipan pada ragam hiasnya dan akan mengembangkannya lagi. Selain itu keraton juga menyatakan kebutuhan mereka akan produk busana yang dapat digunakan pada kegiatan formal maupun semi formal. Telkom University melalui program KKN Tematik Budaya melakukan kerja sama dengan Keraton Sumedang Larang yang mana program ini bertujuan untuk mengembangkan ornamen-ornamen dan benda pusaka yang ada di pada lingkungan Keraton Sumedang Larang menjadi ragam hias dan motif, yang mana penerapannya akan dilakukan pada produk busana.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan pada Keraton Sumedang Larang diketahui bahwa di lingkungan keraton terdapat Museum Prabu Geusan Ulun yang menyimpan berbagai ornamen dan benda pusaka bersejarah peninggalan Kerajaan Sumedang Larang, salah satu yang menonjol yaitu Keris Nagasasra (I). Dalam sejarahnya, keris ini merupakan milik Pangeran Ranga Gempol III yang diberikan oleh Sultan Mataram Amangkurat I sebagai penghargaan atas pengabdian dan jasa-jasanya pada kabupaten Sumedang. Keris Nagasasra (I) merupakan salah satu dari 7 pusaka inti yang dikeramatkan dan menjadi benda sejarah para raja (Tubagus,2020). Selain itu keris ini juga menonjol pada visualnya karena memiliki beragam ornamen ukiran emas baik pada keris maupun sarungnya. Selain sejarah, Sumedang juga memiliki potensi pada kerajinannya yaitu batik Kasumedangan.

Surviati (2004) dalam Loita (2014) mengatakan, sejak kemunculannya sebagai kerajinan tradisional batik Kasumedangan sempat mengalami pasang surut, namun akhirnya mengalami perkembangan pesat hingga saat ini terlihat dari semakin

banyak pengrajin batik yang muncul di Sumedang. Nafisa (2021) yang merupakan pengerajin batik Kasumedangan menjelaskan bahwa saat ini ada dua teknik batik yang digunakan dalam membuat batik Kasumedangan yaitu teknik batik tulis dan batik cap, namun batik tulis lebih banyak diproduksi karena memiliki nilai yang lebih eksklusif dan harga jual yang lebih tinggi. Berdasarkan dari data-data tersebut peneliti menemukan peluang untuk mengembangkan motif yang terinspirasi dari ornamen Keris Nagasasra (I) Keraton Sumedang Larang dengan teknik batik tulis, serta penerapannya dilakukan pada produk busana pria.

Menurut Sri Wening (2013) busana yang dikenakan oleh pria dapat menunjukkan status dan kedudukan mereka dalam masyarakat, seperti halnya Keraton Sumedang Larang yang memiliki busana pria tradisional Jawa Barat khusus untuk dikenakan oleh para bangsawan, yang mana hanya jenis busana ini yang terpajang di Keraton Sumedang Larang. Oleh karena itu peneliti akan melakukan pengembangan busana dengan mengadaptasi busana pria yang ada di lingkungan Keraton Sumedang Larang. Dari penjelasan di atas maka akan dilakukan eksplorasi pada motif dengan inspirasi ornamen-ornamen Keris Nagasasra (I). Motif akan diterapkan menggunakan teknik batik tulis pada produk busana pria. Sehingga penelitian ini akan menghasilkan produk busana pria dengan motif khas ornamen Keris Nagasasra (I) sebagai elemen dekoratif.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yaitu dengan melakukan pengumpulan data berupa data literatur, observasi, wawancara, dan eksplorasi pada motif, teknik tekstil, dan bentuk busana. Setelah ini peneliti berharap pengarsipan pada ragam hias dan motif khas Keraton Sumedang Larang dapat berkembang, serta kebutuhan keraton akan motif dan produk busana dapat terpenuhi. Selain itu diharapkan Keraton Sumedang Larang tetap lestari keberadaannya sebagai salah satu Keraton yang masih ada di Jawa Barat.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya peluang untuk mengembangkan motif dengan inspirasi ornamen yang berada di Keraton Sumedang Larang yaitu Keris Nagasasra (I) dengan teknik batik tulis
2. Adanya peluang untuk menerapkan motif yang terinspirasi dari Keris Nagasasra (I) Keraton Sumedang Larang pada busana pria

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengembangkan motif inspirasi Keris Nagasasra (I) Keraton Sumedang Larang dengan teknik batik tulis?
2. Bagaimana cara menerapkan motif batik yang terinspirasi dari Keris Nagasasra (I) pada busana pria?

I.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini meliputi:

1. Pengembangan motif terinspirasi dari ornamen dan bentuk Keris Nagasasra (I) Keraton Sumedang Larang.
2. Pengolahan batik tulis menggunakan material katun primisima dan pewarna sintetis.
3. Bentuk busana dikembangkan dengan inspirasi busana pria tradisional Jawa Barat yang dipamerkan di Keraton Sumedang Larang

I.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk:

1. Mengeksplorasi motif yang terinspirasi dari Keris Nagasasra (I) Keraton Sumedang Larang menggunakan teknik batik tulis.
2. Menerapkan motif yang terinspirasi dari Keris Nagasasra (I) Keraton Sumedang Larang pada busana pria.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Akademisi
 - a. Memberikan alternatif pengembangan motif bertemakan ornamen-ornamen yang berada di lingkungan Keraton Sumedang Larang

2. Keraton Sumedang Larang
 - a. Menghasilkan ragam hias dan motif khas yang digunakan di Lingkungan Keraton Sumedang Larang
 - b. Memenuhi kebutuhan keraton akan produk busana yang dapat merepresentasikan Keraton Sumedang Larang.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan berupa metode kualitatif sehingga data yang dihasilkan berbentuk rangkaian informasi mengenai objek penelitian. Teknik dalam pengumpulan datanya yaitu :

1. Studi Literatur

Mengumpulkan data melalui catatan tertulis seperti buku-buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan sumber lainnya; sumber internet yang bisa di validasi. Data literatur yang digunakan selama melakukan penelitian berisi informasi seputar Sumedang, keraton Sumedang Larang, Museum Prabu Geusan Ulun, batik Kasumedangan, dan busana pria.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan kunjungan kepada pengerajin batik Kasumedangan (Nafira Batik), Keraton Sumedang Larang, dan Museum Prabu Geusan Ulun di Sumedang untuk mendapatkan informasi mengenai topik penelitian.

3. Wawancara

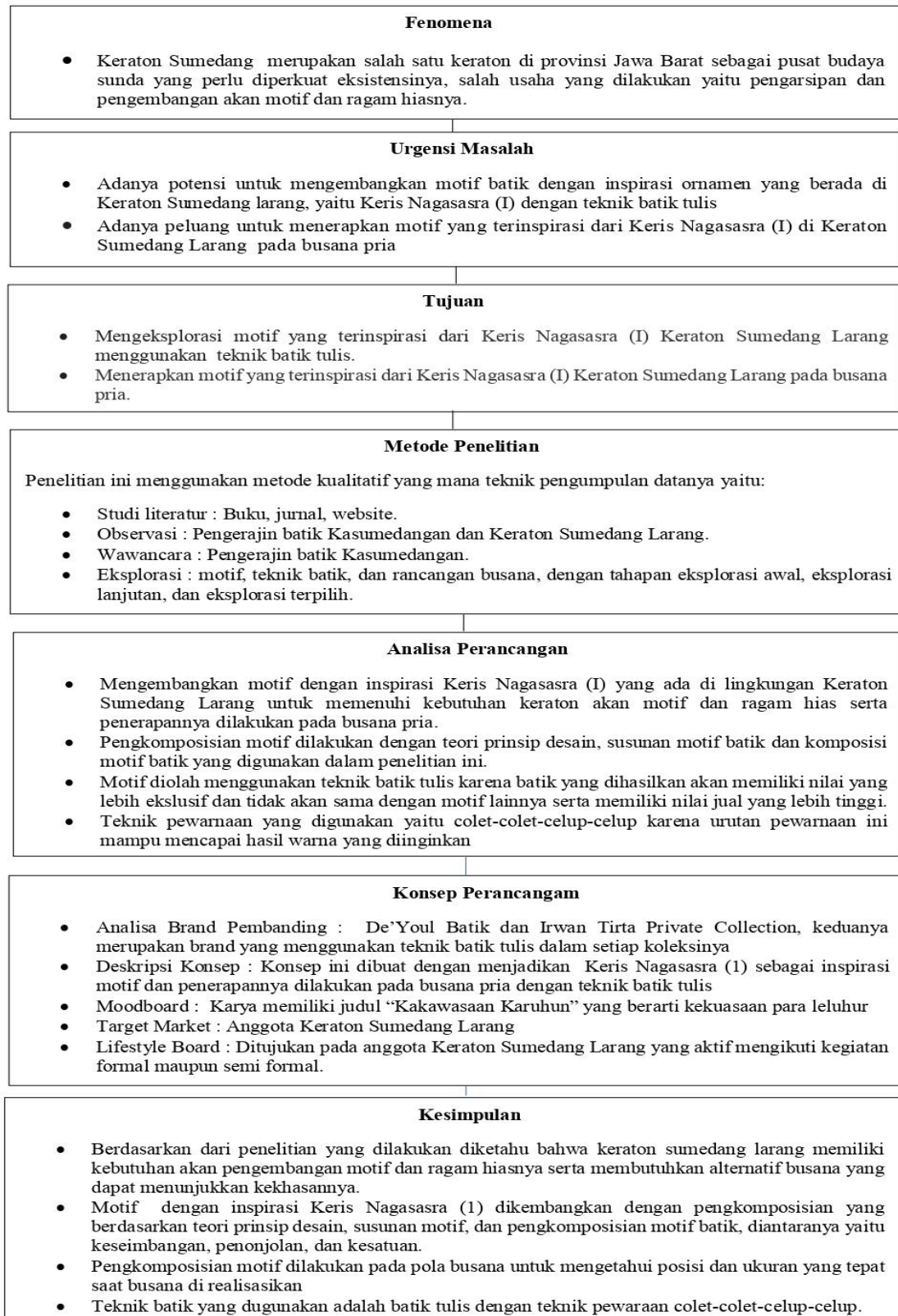
Wawancara dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber yang bersangkutan, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan topik penelitian

4. Eksplorasi

Eksplorasi dilakukan terhadap stilasi motif yang terinspirasi dari Keraton Sumedang Larang dan teknik batik yang digunakan untuk mengaplikasikan motif pada produk busana. Selain itu eksplorasi juga dilakukan terhadap komposisi motif dan rancangan busana.

1.8 Kerangka Pelitian

Berikut kerangka penelitian tipe *curiosity* dalam penelitian ini :



Gambar II.1 Kerangka Penelitian

I.9 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan tersusun dari beberapa bagian. Bagian penulisan terdiri dari lima bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pemaparan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, kerangka penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : STUDI LITERATUR

Bab ini berisi pemaparan teori-teori tertulis berupa pengertian dan definisi, diambil dari kutipan buku yang berhubungan dengan penelitian serta penyusunan laporan penelitian. Teori tersebut membahas mengenai, Sumedang, Keraton Sumedang Larang, Museum Prabu Geusan Ulun, batik Kasumedangan, dan busana pria.

BAB III : DATA DAN ANALISIS PERANCANGAN

Bab ini membahas hasil dari metode penelitian yang meliputi data primer, data sekunder, dan proses berkarya berupa hasil eksplorasi yang di dalamnya meliputi motif, teknik, dan rancangan busana.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN DAN HASIL PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan konsep perancangan beserta hasilnya, yang mana meliputi *image board*, deskripsi konsep, target market, *lifestyle board*, desain konsep, dan konsep *merchandise*.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, serta saran dan rekomendasi peneliti untuk menunjang penelitian selanjutnya.